

PEMBINAAN GURU SD SWASTA PEMBANGUNAN DALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW DAN *TWO STAY TWO STRAY (TSTS)*

Desniarti¹⁾, Siti Khayroiyah²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah¹⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah²⁾

desniarti@umnaw.ac.id¹

sitikhayroiyah@umnaw.ac.id²

ABSTRAK

Adapun yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) Pengetahuan guru-guru SD Swasta Pembangunan Patumbak mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif *jigsaw dan two stay two stray* masih kurang; (2) Guru jarang sekali menerapkan pembelajaran kooperatif *jigsaw dan two stay two stray* di kelas; (3) Guru masih terbiasa menerapkan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru; (4) Guru menganggap menggunakan model pembelajaran kooperatif *jigsaw dan two stay two stray* itu repot. Adapun solusi yang coba ditawarkan disini adalah: melakukan kegiatan pembinaan untuk guru-guru SD Swasta Pembangunan Patumbak dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *jigsaw dan two stay two stray*. Adapun luaran yang dihasilkan dari kegiatan PKM ini terkait dengan solusi yang ditawarkan di atas adalah : (1) Meningkatnya pengetahuan guru penerapan model pembelajaran kooperatif *jigsaw dan two stay two stray*; (2) Meningkatnya kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas; (3) Handout materi penerapan model pembelajaran kooperatif *jigsaw dan two stay two stray* (4) Artikel ilmiah yang dimuat dalam prosiding seminar nasional dan surat kabar online; (5) Laporan beserta dokumentasi (video) kegiatan pengabdian masyarakat yang diupload pada youtube. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah : kegiatan sosialisasi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru-guru mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw dan two stay two stray* di SD Swasta Pembangunan.

Kata Kunci: model pembelajaran, kooperatif, jigsaw dan two stay two stray.

ABSTRACT

As for the problems in the implementation of the community partnership program service are: (1) The knowledge teachers of SD Swasta Pembangunan Patumbak regarding the application of the Jigsaw cooperative learning model and the two stay two strays is still lacking; (2) Teachers rarely apply jigsaw cooperative learning and two stay two strays in class; (3) Teachers are still accustomed to applying conventional teacher-centered learning models; (4) The teacher considers using the cooperative learning model of jigsaw and two stay two stray were difficult. The solutions that are offered here are: (1) Conducting outreach activities for SD Private Patumbak Development teachers applying the Jigsaw cooperative learning model and two stay two strays. The outcomes resulting from the PKM activities related to the solutions offered above are: The outcomes generated from the PKM activities related to the solutions offered above are: (1) Increased teacher knowledge in applying the Jigsaw cooperative learning model and two stay two strays ; (2) Increasing the quality of learning undertaken by teachers in the classroom; (3) Handout material for applying jigsaw cooperative learning model and two stay two stray (4) Scientific articles that will be published proceedings of national seminars and online newspapers; (5) Reports along with documentation (video) of community service activities has been uploaded on youtube. The conclusion that can be obtained from the implementation of the community service program is: this socialization activity can increase the knowledge and understanding of teachers regarding the application of the Jigsaw type cooperative learning model and two stay two strays in SD Swasta Pembangunan Patumbak.

Keywords: learning model, cooperative, jigsaw and two stay two strays.

PENDAHULUAN

Lokasi Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang berjarak sekitar 7,1 km dari Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah Medan. Kecamatan patumbak terdiri atas delapan desa yaitu Lintasan Lama, Lintasan Baru, Marindal Satu, Marindal Dua, Patumbak Kampung, Patumbak Satu, Patumbak Dua dan Sigara-gara.

Sekolah Dasar (SD) yang ada di Kecamatan Patumbak Deli Serdang sebanyak 52 sekolah dasar baik yang merupakan gabungan sekolah berstatus negeri sebanyak 17 buah sekolah dan sekolah swasta sebanyak 35 buah sekolah. SD Swasta Pembangunan merupakan salah satu diantara sekolah dasar swasta yang berada di kecamatan Patumbak yang berdiri pada tanggal 20 Juni 2014 dengan SK izin operasional 421/6691/PDM/2014.



Gambar 1. SD Swasta Pembangunan

SD Swasta Pembangunan beralamat di Jl Advokat Raya Dusun I Kelurahan Marendal I Kecamatan Patumbak Deli Serdang dengan jumlah guru sebanyak 11 orang dan jumlah siswa 90 orang yang terdiri atas 53 orang siswa laki-laki dan 37 siswa perempuan dengan 5 rombongan belajar. Adapun sarana prasarana yang terdapat di sekolah terdiri atas 5 ruangan kelas serta belum memiliki laboratorium dan perpustakaan. SD Swasta Pembangunan sudah menerapkan kurikulum K-13 dalam proses pembelajaran di kelas.

Sesuai dengan hal yang tercantum dalam kurikulum 2013 bahwa pembelajaran yang diterapkan harus berpusat pada siswa artinya guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan mediator. Pembelajaran yang berpusat kepada siswa menuntut partisipasi yang tinggi dari siswa karena siswa menjadi pusat perhatian selama kegiatan pembelajaran (Budiyanto, 2016:6). Hal ini menjadikan seorang guru dituntut untuk dapat memahami dan menerapkan model-model pembelajaran yang berpusat kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami konsep materi pelajaran. Terdapat banyak model aktif dan inovatif yang berpusat pada siswa sebagai contoh model pembelajaran model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dan *two stay two stray*.

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ialah model pembelajaran kooperatif dimana siswa dibagi menjadi kelompok asal dan kelompok ahli yang terdiri atas 4-5 orang yang heterogen untuk bekerja sama menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru (Alfazr, dkk, 2016:113). Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya yang akan membuat siswa menjadi lebih menguasai materi. Selain itu, pada saat diskusi

kelompok siswa lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat dalam menjelaskan materi pada kelompoknya masing-masing.

Model pembelajaran *two stay two stray* (Dua Tinggal Dua tamu) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar berbagi jawaban dengan kelompok lain dengan cara mengirim utusan ke kelompok yang telah ditetapkan dan membagi informasi hasil kerja kelompok lain yang datang untuk berkunjung (Arlinda, 2017:556). Model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray (TSTS)* merupakan model pembelajaran yang berkelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu dalam memecahkan masalah, dan saling mendorong untuk siswa satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik (Anwar,dkk, 2018:14). Selain itu, pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan *two stay two stray* siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan aspek keterampilan yang dimiliki oleh siswa siswa yaitu keterampilan berdiskusi dan berkelompok serta terampil dalam menyelesaikan soal-soal diskusi dalam pembelajaran kelompok (Singga, 2011:58).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kedua model pembelajaran ini masih jarang diterapkan oleh guru di kelas khususnya di guru-guru SD Swasta Pembangunan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan beberapa guru dan kepala sekolah di SD Swasta Pembangunan diperoleh informasi bahwa guru di sekolah tersebut guru kurang memahami penerapan kooperatif *jigsaw* dan *two stay two stray*, model pembelajaran masih terbiasa menerapkan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru serta guru menganggap menggunakan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dan *two stay two stray* itu merepotkan.

Oleh karena itu, mempertimbangkan permasalahan yang ada tentang pengetahuan guru terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dan *two stay two stray* maka para guru dan kepala sekolah bersama dengan program kemitraan masyarakat (PKM) memandang perlu diadakannya kegiatan pembinaan penerapan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dan *two stay two stray* di sekolah tersebut. Melalui kegiatan ini diharapkan guru dapat merancang dan menerapkan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dan *two stay two stray* di kelas sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pelaksanaan PKM pada program penerapan model pembelajaran Jigsaw dan *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dalam pembelajaran matematika di kelas bagi guru-guru SD Swasta Pembangunan terdapat lima tahapan, yaitu:

a. Persiapan

Pada tahapan persiapan akan dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Survei lokasi pelaksanaan kegiatan pembinaan di SD Swasta Pembangunan untuk mengetahui kondisi fisik sekolah, pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan hasil belajar siswa.
- Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah SD Swasta Pembangunan dengan tujuan untuk mengumpulkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan

berkaitan dengan jenis kegiatan pembinaan yang akan dilaksanakan berdasarkan hasil survei sebelumnya.

- Menyusun rencana kegiatan beserta jadwal pembinaan mengenai penerapan model pembelajaran Jigsaw dan *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dalam pembelajaran matematika bagi guru-guru SD Swasta Pembangunan.
- Membuat slide *power point* dan *handout* untuk kegiatan sosialisasi penerapan model pembelajaran Jigsaw dan *Two Stay Two Stray* (TS-TS) .
- Diskusi teknis dengan panitia internal pengabdian PkM dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

b. Pelaksanaan

Adapun jenis kegiatan adalah pembinaan penerapan model pembelajaran Jigsaw dan *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dalam pembelajaran matematika di kelas bagi guru-guru SD Swasta Pembangunan. Adapun teknis pelaksanaannya yaitu membagikan *handout* yang telah dibuat sebelumnya kepada peserta kegiatan pembinaan yaitu guru-guru SD Swasta Pembangunan, kemudian salah seorang dari tim pengabdian bertugas sebagai pemateri yang akan menjelaskan kepada guru-guru mengenai pengertian, ciri-ciri, cara penerapan model pembelajaran Jigsaw dan *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dalam pembelajaran matematika di kelas setahap demi setahap sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada *handout* serta kelebihan atau kekurangan kedua model pembelajaran tersebut. Selanjutnya, guru-guru memperhatikan panduan dan arahan dari pemateri dengan didampingi oleh tim pengabdian yang lain. Selanjutnya, pemateri akan menayangkan video pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran Jigsaw dan *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dalam pembelajaran matematika di kelas dan pemateri meminta kepada peserta untuk memberikan komentar terkait dengan video yang ditampilkan oleh pemateri. Pada tahap akhir, pemateri akan memberikan kesempatan untuk bertanya kepada peserta mengenai hal-hal yang belum dimengerti terkait dengan materi yang telah disampaikan.

c. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi terhadap peserta (guru-guru SD Swasta Pembangunan) dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana kegiatan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui pemahaman awal peserta sebelum diberi pelatihan dan pemahaman akhir peserta setelah diberi pelatihan dengan memberikan pertanyaan langsung kepada peserta terkait dengan materi yang disampaikan. Selanjutnya, pada tahap akhir kegiatan dilakukan proses evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan maupun kendala peserta dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk kegiatan pembinaan selanjutnya. Proses evaluasi dilakukan secara langsung melalui kegiatan wawancara kepada beberapa peserta mengenai kegiatan pembinaan yang telah dilaksanakan.

d. Penulisan Laporan

Penulisan laporan ditulis berdasarkan hasil observasi oleh tim PkM terhadap peserta selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Selain itu, dalam penulisan laporan tim PkM juga memperhatikan hasil evaluasi dari peserta berupa saran dan kritik dari mengenai kegiatan pembinaan penerapan model pembelajaran Jigsaw dan *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Laporan akhir PkM ini berisi laporan hasil kegiatan pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan oleh tim PkM.

e. Diseminasi

Adapun kegiatan diseminasi yang akan dilakukan oleh tim PkM yaitu dengan cara menyebarluaskan hasil PkM pada sekolah yang lainnya yang berada di kecamatan Patumbak melalui kegiatan MGMP. Selanjutnya, laporan IBM tersebut dimuat dalam artikel ilmiah prosiding seminar nasional dan media kabar cetak/online. Selain itu, video pelaksanaan pembinaan juga akan diupload dalam aplikasi Youtube.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu ruangan kelas SD Swasta Pembangunan yang beralamat di Jl Advokat Raya Dusun I Kelurahan Marendal I Kecamatan Patumbak Deli Serdang pada bulan November 2019. Peserta dalam program kegiatan sosialisasi ini adalah seluruh guru SD Swasta Pembangunan yang berjumlah 11 orang guru. Selain itu, kegiatan sosialisasi ini juga dihadiri oleh Ibu Kepala sekolah dan juga staff dari LP2M UMN Al-Washliyah Medan sebagai pendamping kegiatan.

Kegiatan pembinaan ini dimulai pukul 08.30 WIB sampai dengan pukul 12.30 WIB dimana sebelum acara sosialisasi dimulai pemateri menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk mempersentasikan materi seperti infokus, laptop dan microphone. Selanjutnya, adapun tahapan-tahapan kegiatan sosialisasi ini yaitu pembukaan acara yang dilakukan oleh perwakilan tim pengabdian masyarakat dosen UMN Al-Washliyah Medan selama 20 menit setelah itu dilanjutkan kata sambutan oleh Kepala Sekolah SD Swasta Pembangunan yaitu Ibu Muflihatul Adawiyah HS, S.PdI selama 15 menit.

Adapun kegiatan selanjutnya, pemateri dari tim pengabdian sebelumnya memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada peserta dan setelah itu pemateri menyampaikan materi kepada para peserta. Adapun materi yang disampaikan oleh pemateri yaitu mengenai pengertian model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw *dan two stay two stray*, ciri-ciri model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw *dan two stay two stray*, langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw *dan two stay two stray* serta kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw *dan two stay two stray*.

Pada tahap selanjutnya, pemateri menayangkan contoh video pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw *dan two stay two stray*, langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw *dan two stay two stray* dimana pada tahap ini pemateri meminta kepada peserta untuk memberikan komentar terkait video yang ditampilkan oleh pemateri. Selanjutnya, pemateri memberikan tanggapan terhadap komentar para peserta terkait video yang ditayangkan. Pada tahap akhir, pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dimengerti dari materi yang telah disampaikan. Beberapa orang peserta kemudian mengajukan pertanyaan mengenai perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw *dan two stay two stray* serta materi matematika yang sesuai untuk diterapkan kedua model pembelajaran tersebut. Selanjutnya, pemateri menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh peserta. Pada tahap penutupan kegiatan ini diisi dengan kegiatan berdoa dan foto bersama kepala sekolah, guru dan tim PkM.

Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim PkM kegiatan pembinaan ini berjalan cukup lancar dan telah sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 11 orang yang diwakili hampir semua guru ditingkat kelas. Selain itu, dapat dilihat juga dari antusiasme dari para peserta dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan ini dibuktikan dengan perhatian yang diberikan peserta kepada pemateri yang tampil serta terdapat interaksi dan tanya jawab antara peserta dan pemateri dimana sejak dimulainya kegiatan sosialisasi ini dari pukul 08.30 WIB-12.30 WIB tidak terdapat peserta yang ijin atau meninggalkan acara karena ada kegiatan lain. Selanjutnya, para peserta juga terlihat antusias dalam memberikan komentar sehingga terjadi interaksi diskusi dan tanya jawab pada sesi tanya jawab merupakan salah indikator atau daya tarik tersendiri dari peserta terhadap materi yang disampaikan oleh para pemateri.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh tim PkM dengan beberapa peserta diperoleh bahwa para pesertasingkat senang dengan kedatangan tim PkM ke sekolah mereka sebab adanya kegiatan pembinaan ini dapat menambah pengetahuan baru bagi para peserta untuk dapat diterapkan di dalam kelas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw *dan two stay two stray* di kelas dimana selama ini kebanyakan peserta hanya menerapkan pembelajaran konvensional. Selanjutnya, peserta lain juga mengatakan kegiatan pembinaan seperti ini hendaknya dapat dilakukan secara berkesinambungan setiap semesternya sehingga dapat memperluas wawasan dan menambah pengalaman guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran guru di kelas sehingga pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Selain itu, peserta lain juga menyatakan bahwa acara kegiatan ini juga menjadi ajang silaturahmi antar peserta dengan para teman sejawat, tim pengabdian, serta tim LPPM UMN Al-Washliyah Medan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah : kegiatan pembinaan ini dapat meningkatkan pengetahuan guru-guru mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan *two stay two stray* di SD Swasta Pembangunan. Pelaksanaan dari program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, baik oleh anggota tim LPPM UMN Al-Washliyah Medan maupun para peserta program pengabdian masyarakat.

REFERENSI

- Alfazr, A.S., Gusrayani,D., dan Sunarya,D.T. 2016. Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menemukan Kalimat Utama Pada Tiap Paragraf. *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol.1 No.1. (Online). (<https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/2937>, diakses 15 November 2019).
- Anwar, M., Yuliani, H., dan Fatmawati, S. 2018. Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Elastisitas. *Jurnal Edufisika*. Vol 3, No.2. (Online). (<https://online-journal.unja.ac.id/EDP/article/view/5334>, diakses 10 Juli 2019).

- Arlinda. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray(Tsts) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV B SDN 21 Sitorajo Kecamatan Kuantan Tengah. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol.6, No.2. (<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP>, diakses 25 November 2019).
- Budiyanto, M.A.K, 2016. *Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang : UMM Press.
- Hisaloho, I. dan Hasairin, A. 2016. Perbandingan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Tipe Two Stay Two Stray Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Di SMA Negeri 1 Pangururan. *Jurnal Pelita Pendidikan*. Vol.4, No.3, (Online), (<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/pelita/article/view/6605/7208>, diakses 14 Juli 2019).
- Shafa. 2014. Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013. *Dinamika Ilmu*. Vol 14, No. 1, (Online). (https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/download/9/pdf_7, diakses 7 Juli 2019).
- Singga. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan TSTS terhadap Hasil Belajar Matematika*. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.2, No.1, (Online). (<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPM/article/view/55-64>, diakses 15 Juli 2019).